



JURNAL ILMIAH PSIKOHUMANIKA
[Http://psikohumanika.setiabudi.ac.id/index.php](http://psikohumanika.setiabudi.ac.id/index.php)

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI AKADEMIK DAN
KERAGUAN MENGAMBIL KEPUTUSAN KARIR DENGAN
KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XII
SMK NEGERI 3 KOTA SALATIGA**

Hana Septa Linda
Universitas Kristen Satya Wacana

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel

Diterima 27 Januari 2017
Disetujui 15 April 2017
Dipublikasikan Juni 2017

Keywords

Academic Self Concept, Career Decision Making Difficulties, Career Maturity

This study aims to know the relationship between the academic self concept and career decision making difficulties with career maturity of class XII at SMK Negeri 3 Kota Salatiga. Sampling using purposive sampling technique with term participants as many as 204 respondents. Measuring instruments used in the study is a modification of Career Maturity Inventory (CMI) – Form C which is composed by Crites & Savickas (2011), Academic Self-Concept Questionnaire developed by Liu, Wang & Parkins (2005), and Career Decision Making Difficulties Questionnaire CDDQ (Gati, Krausz & Osipow, 1996). Data analysis techniques used Ordinal Regression or Ordinal Analysis. The results indicated by chi-square value amounted to 58,353 (>7,815) or change -2Log Likelihood from 94,855 become 36,502 and significantly 0,000 (<0,05), which means the academic self concept and career decision making difficulties take simultaneous significantly with career maturity of class XII at SMK Negeri 3 Kota Salatiga with 29.1% contribution based on Cox and Snell's analysis.

Alamat Korespondensi:
Fakultas Psikologi
Universitas Kristen Satya Wacana
E-mail : hanasepta18@gmail.com

p-ISSN: 1979-0341
e-ISSN : 2302-0660

PENDAHULUAN

Masa sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Pada siswa sekolah menengah memiliki tugas untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarir. Pada masa ini, siswa mulai merencanakan, mengeksplorasi dan membuat keputusan tentang pekerjaan atau pendidikan lanjutan (Rogers, Creed, & Glendon, 2008). Khususnya pada siswa di SMK yang akan lulus diharapkan sudah memiliki arah dan tujuan yang pasti dengan pilihannya untuk karir siswa ke depannya yang sesuai setelah mereka lulus. Hurlock (1993) menyatakan bahwa remaja yang berada pada jenjang sekolah menengah memiliki tugas perkembangan yang sangat penting karena mereka harus bisa mencapai kemandirian secara ekonomi. Havighurts (dalam Monks, dkk, 2006) berpendapat bahwa persiapan mandiri secara ekonomis, pemilihan dan latihan jabatan merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui selama masa remaja.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dalam Utami & Hudaniah (2013) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan kecakapan khusus dan mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Meskipun SMK diharapkan bisa menghasilkan lulusan siap kerja, tetapi pada kenyataannya pengangguran terbuka paling banyak justru dari SMK.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran pada Agustus 2015 mencapai 7,6 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami peningkatan dari 5,81 % pada Februari 2015 menjadi 6,18 % pada Agustus 2015. Pada Agustus 2015, TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 12,65 %, disusul oleh TPT Sekolah Menengah Atas sebesar 10,32 % sedangkan TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD kebawah yaitu sebesar 2,74 %. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka yang berasal dari SMK masih cukup tinggi.

Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Kota Salatiga pada tanggal 7 November 2016 menyatakan bahwa sebagian besar siswa yang akan lulus rata-rata akan memasuki dunia kerja, masih ada beberapa siswa ragu setelah lulus belum mampu mencapai kematangan karir dengan baik, karena ada siswa dengan jurusan mekanik elektronika ketika setelah lulus melanjutkan kuliah jurusan kebidanan.

Dikalangan siswa, kemampuan dalam karir masih menjadi masalah. Crites (dalam Ifdil, 2010) menyebutkan berdasarkan studi terhadap beberapa hasil penelitian di Amerika menemukan bahwa sekitar 30% individu di sekolah menengah dan perguruan tinggi belum dapat memutuskan karir mereka. Sementara Marr (dalam Ifdil, 2010) menemukan bahwa 50% siswa tidak membuat suatu keputusan karir hingga mereka berusia 21 tahun. Sedangkan penelitian Putranto (2015) di Indonesia berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 62 siswa SMKN 2 Depok, Sleman pada bulan Oktober 2015 menunjukkan bahwa terdapat 44 siswa atau sebanyak 71% siswa SMKN 2 Depok, Sleman belum mempunyai perencanaan karir dan belum mampu mengambil keputusan karir untuk masa depannya untuk mencapai kematangan karir setelah lulus SMK. Merencanakan pilihan pendidikan dan pekerjaan merupakan salah satu aspek dalam kematangan karir (Super dalam Umam, 2015). Pada beberapa penelitian ini dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang ada di luar negeri dan di dalam negeri memiliki hasil penelitian yang tidak jauh berbeda bahwa siswa di sekolah menengah tersebut menunjukkan sebagian siswa masih belum mencapai kematangan karir. Adapun dampak siswa yang belum mencapai kematangan karir yaitu siswa belum mampu untuk merencanakan dan memutuskan karir. Jika siswa salah dalam mengambil karir maka akan mempengaruhi karirnya di masa depan.

Crites (1973) mendefinisikan kematangan karir sebagai tingkat yang dimilikisat individu telah menguasai tugas perkembangan karirnya, baik komponen pengetahuan maupun sikap, yang sesuai dengan tahap perkembangan karir. Tahapan eksplorasi merupakan periode untuk mengembangkan kesadaran akan diri dan dunia kerja (Super dalam Seligman, 1994). Savickas (dalam Patton

& Creed, 2001) yang melihat kematangan karir dan keputusan karir berdasarkan usia. Penelitian yang dilakukan Savickas, Patton & Creed (2001) menunjukkan perbedaan kematangan karir berdasarkan tingkatan usia 12 - 17 tahun. Hasil penelitian menunjukkan individu yang berusia 12 - 14 tahun memiliki kematangan karir yang lebih rendah dari usia 15 - 17 tahun, dan individu yang berusia 17 tahun memiliki skor kematangan karir yang paling tinggi jika dibandingkan dengan usia di bawah usiatersebut. Jika dilihat berdasarkan rentangan usia remaja akhir yang duduk di sekolah menengah kejuruan (SMK) yaitu 15 hingga 18 tahun. Untuk mencapai kematangan karir seharusnya remaja akhir yang duduk di kelas XII tidak lagi mengalami kebingungan dalam memilih pekerjaan. Hal ini berbeda dengan fenomena yang ada bahwa siswa kelas XII masih bingung untuk berkeinginan bekerja dibidang tertentu yang sesuai dengan siswa (Suara Merdeka, 12 April 2016 0:10 WIB). Hal tersebut membuktikan bahwa kematangan karir seharusnya dapat dicapai oleh siswa yang duduk di kelas XII.

Savickas (1999) menyatakan bahwa kematangan karir juga mengacu pada kesiapan individu untuk siap pada usia yang tepat pada keputusan karir dan mengatasi karir pada tugas perkembangan. Seligman (1994) memberikan pandangan mengenai pentingnya kematangan karir bagi kehidupan yakni kematangan karir dapat meningkatkan kompetensi, meningkatkan tujuan karir dan mewujudkan tujuan karir tersebut, meningkatkan karir yang berhubungan dengan sikap mandiri, perencanaan yang matang, memiliki komitmen, motivasi dan efikasi diri. Untuk dapat memilih dan merencanakan karir yang tepat dibutuhkan kematangan karir, yaitu meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan (Crites dalam Barnes, 1974).

Konsep diri akademik merupakan salah satu yang memungkinkan berpengaruh dalam kematangan karir. Super (dalam Santrok, 2003) menjelaskan bahwa konsep diri memainkan peran utama dalam kematangan karir. Konsep diri akademik adalah segala sesuatu yang mengacu pada persepsi dan perasaan siswa terhadap dirinya yang berhubungan dengan bidang akademiknya (Marsh, dkk,

1985). Marsh, dkk, (1985) mengemukakan bahwa secara umum mempunyai tiga aspek utama yaitu kepercayaan diri, penerimaan diri, dan penghargaan diri. Marsh (2002) menyebutkan bahwa seseorang yang mempunyai konsep diri positif akan menjadi individu yang mampu memandang dirinya secara positif, berani mencoba dan mengambil resiko, selaku optimis, percaya diri, dan antusias menetapkan arah dan tujuan hidup.

Harter (dalam Bacchini & Magliulo, 2003) bahwa pada masa remaja dimana pada masa ini berlangsung perubahan besar dalam diri seseorang, dari yang menuntutnya untuk mengubah konsep diri fisik sesuai masa pubertas dan mengembangkan pemikiran abstrak serta berorientasi masa depan. Pada masa remaja individu mulai membangun konsep diri tentang karir (Faulia, 2014). Remaja yang memiliki konsep diri positif dalam perencanaan karir akan mengembangkan rasa percaya diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistis sehingga akan memperoleh kepuasan dalam perencanaan karirnya (Afriwinanda, 2012). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khairunisa (2012) konsep diri akademik pada karir siswa SMK N 3 Jepara memiliki tingkat yang sedang. Oleh karena itu untuk memperoleh konsep diri akademik yang diharapkan setiap individu harus memiliki konsep diri akademik positif.

Kondisi lain yang mungkin turut berpengaruh dalam kematangan karir adalah keraguan pengambilan keputusan karir. Kematangan karir dipengaruhi beberapa faktor menurut Paton & Creed (2001) yang melakukan penelitian terhadap kematangan karir bahwa ada sepuluh faktor, ada salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir yaitu *career indecision* (keraguan mengambil keputusan karir). Dimana remaja masih memiliki keraguan dalam mengambil keputusan karir merupakan suatu tekanan dalam karir, tekanan yang dirasakan dapat mempengaruhi beragam aspek kehidupan sehari-hari, cara individu mengambil keputusan akan mempengaruhi caranya mengambil keputusan karir di masa depan (Gati & Saka, 2001), serta dapat mengakibatkan konsekuensi negatif jangka panjang untuk masa depan vokasional, kesejahteraan, dan penerimaan

sosial (Mann, Harmoni, & Power, 1989). Pada penelitiannya Lewis (dalam Gati & Saka, 2001) berusaha meninjaunya dari kapabilitas remaja dalam mengambil keputusan, dan mengemukakan bahwa kemampuan untuk mengambil keputusan berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk mengambil keputusan signifikan selama masa remaja. Hal ini menyebabkan tidak semua remaja dapat dengan mudah mengambil keputusan karir, dan banyak diantara mereka mengalami episode keraguan sebelum mantap pada suatu jalur karir (Creed, Patton, & Prideaux, 2006).

Keraguan mengambil keputusan karir, keraguan tersebut termanifestasikan sebagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi individu ketika memutuskan karir (Gati, Krausz, & Osipow, 1996). Tekanan yang dirasakan dapat mempengaruhi beragam aspek kehidupan sehari-hari, cara individu mengambil keputusan akan mempengaruhi caranya mengambil keputusan karir di masa depan (Gati & Saka, 2001), serta dapat mengakibatkan konsekuensi negatif jangka panjang untuk masa depan vokasional, kesejahteraan psikologis, kesehatan, dan penerimaan sosial (Mann, Harmoni, & Power, 1989). Menurut Osipow (1999) keraguan mengambil keputusan karir merupakan kondisi atau keadaan dimana hal tersebut datang dan pergi sepanjang waktu pada saat keputusan dibuat, diimplementasikan, tumbuh dan akhirnya mengarah kepada kebutuhan untuk membuat keputusan yang baru yakni menghasilkan keraguan yang baru (Osipow, 1999). Osipow (1999) juga mengatakan bahwa isi utama dari keraguan karir berhubungan dengan area permasalahan sebagai berikut: pembuatan keputusan karir, pengimplementasian dari perencanaan karir, serta adaptasi dari pengorganisasian. Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat keterkaitan antara konsep diri akademik dan keraguan mengambil keputusan karir dengan kematangan karir pada siswa. Maka peneliti merumuskannya pada penelitian yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri Akademik dan Keraguan Mengambil Keputusan Karir dengan Kematangan Karir pada Siswa kelas XII SMK Negeri 3 Kota Salatiga”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel yang berbeda, yaitu hubungan antara variabel bebas konsep diri akademik dan keraguan mengambil keputusan karir dengan variabel terikat kematangan karir. Partisipan dalam penelitian ini adalah individu yang dikelas XII dengan usia 17 tahun. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Salatiga pada tanggal 18 dan 23 November 2016. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan *Sampling Purposive*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tingkat kesalahan 5% didapatkan jumlah sampel 204 responden (Sugiyono, 2012).

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu skala konsep diri akademik, skala keraguan mengambil keputusan karir dan skala kematangan karir, yang masing-masing dimodifikasi dari *Academic Self-Concept Questionnaire*, *Career Decision Difficulties Questionnaire*, dan *Career Maturity Inventory Form-C*. Pengambilan data menggunakan *try out* atau uji coba terpakai yang berarti data dari subjek yang digunakan untuk *try out* juga digunakan untuk penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Deskriptif Statistika

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEMATANGAN	204	0	12	7.41	3.149
KONSEP	204	36	69	54.08	6.331
KERAGUAN	204	53	242	141.08	38.849
Valid N (listwise)	204				

Berdasarkan uji statistik deskriptif bahwa pada variabel kematangan karir N=204, Min=0, Max=12, M=7,41, dan SD 3,149. Pada variabel konsep diri akademik N=204, Min=36, Max=69, M=54,08, dan SD 6,331. Pada variabel

keraguan mengambil keputusan karir N=204, Min=53, Max=242, M=141.08, dan SD 38.849.

Tabel 2
Kriteria Skor Kematangan Karir

Kematangan Karir		F	%	Mean	SD
$8 \leq X \leq 12$	Tinggi	108	52.94		
$4 \leq X \leq 8$	Sedang	70	34.31		
$0 \leq X \leq 4$	Rendah	26	12.75	7,41	3,149
Jumlah		204	100,00		

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kematangan karir dengan kategori tinggi (108 orang atau 52,94%), kategori sedang(70 orang atau 34,31%), kategori rendah (26 orang atau 12,75%).

Tabel 3
Kriteria Skor Konsep Diri Akademik

Konsep Diri Akademik		F	%	Mean	SD
$54 \leq X \leq 72$	Tinggi	110	53.92		
$36 \leq X \leq 54$	Sedang	94	46.08		
$18 \leq X \leq 36$	Rendah	0	0	54,08	6,331
Jumlah		204	100,00		

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri akademik dengan kategori tinggi (110 orang atau 53,92%), kategori sedang(94 orang atau 46,08%), kategori rendah (0 orang atau 0%).

Tabel 4
Kriteria Skor Keraguan Mengambil Keputusan Karir

Keraguan Mengambil Keputusan Karir		F	%	Mean	SD
$221,67 \leq X \leq 315$	Tinggi	5	2.45		
$128,33 \leq X \leq 221,67$	Sedang	117	57.35		
$35 \leq X \leq 128,33$	Rendah	82	40.20	141,08	38,849
Jumlah		204	100,00		

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keraguan mengambil keputusan karir dengan kategori sedang (117 orang atau

57,35%), kategori rendah(82 orang atau 40,20%), kategori tinggi (5 orang atau 2,45%).

Uji Asumsi

Dari hasil uji normalitas bahwa sampel tidak berdistribusi normal, pada variabel kematangan karir ditemukan sig. 0.001 ($p > 0,005$), pada variabel konsep diri akademik ditemukan sig. 0.179 ($p > 0,005$), dan keraguan mengambil keputusan karir ditemukan sig.0,831 ($p > 0,005$).

Tabel 5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEMATANGAN	KONSEP	KERAGUAN
N		204	204	204
Normal Parameters ^a	Mean	7.41	54.08	141.08
	Std. Deviation	3.149	6.331	38.849
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.077	.044
	Positive	.077	.047	.044
	Negative	-.135	-.077	-.025
Kolmogorov-Smirnov Z		1.924	1.099	.624
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.179	.831

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengujian linieritas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi penyimpangan linieritas antara konsep diri akademik dan kematangan karir adalah linear, karena memiliki nilai signifikansi untuk linearitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Pada uji linearitas ditemukan sig. 0,000 dengan $F=0,917$.

Tabel 7
Konsep Diri Akademik dan Kematangan Karir
ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
KEMATANGAN	Between	(Combined)	600.727	28	21.455	2.658	.000
GAN *	Groups	Linearity	400.848	1	400.848	49.663	.000
KONSEP		Deviation from					
		Linearity	199.879	27	7.403	.917	.587
	Within Groups		1412.503	175	8.071		
	Total		2013.230	203			

Selanjutnya signifikansi penyimpangan linieritas antara keraguan mengambil keputusan karir dan kematangan karir adalah linear, nilai signifikansi untuk linearitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Pada uji linearitas ditemukan sig. 0,000 dengan $F = 0,850$.

Tabel 8
Keraguan Mengambil Keputusan Karir dan Kematangan Karir
ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
KEMATANGA	Between	(Combined)	1251.397	106	11.806	1.503	.021
N *	Groups						
KERAGUAN		Linearity	550.494	1	550.494	70.091	.000
		Deviation from					
		Linearity	700.903	105	6.675	.850	.793
	Within Groups		761.833	97	7.854		
	Total		2013.230	203			

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik adalah analisis yang tidak menggunakan parameter-parameter dan tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah

analisis nonparametrik multivariant yaitu Regresi Logistik Ordinal atau Analisis Ordinal, karena data penelitian tidak lulus pada uji normalitas.

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model bertujuan untuk menjelaskan uji kesesuaian model dengan data empiris atau dapat dipahami melalui uji tersebut dapat diketahui nilai model yang sesuai dengan data observasi. Berdasarkan tabel tersebut maka nilai signifikansi Pearson sebesar 0,707 ($>0,05$) dan nilai signifikansi *deviance* sebesar 0,638 ($>0,05$) sehingga model yang terbentuk adalah fit atau layak digunakan karena sesuai dengan data observasinya.

Uji *Parallel Lines*

Uji *Parallel lines* menilai semua kategori memiliki parameter yang sama atau tidak. Berikut adalah hasil penghitungan uji *Parallel Lines*:

Hasil penghitungan menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,371 ($>0,05$), maka variabel tergantung tersebut memiliki parameter yang sama sehingga pemilihan model (variabel) link function logit adalah sesuai. Berdasarkan uji kesesuaian statistik tersebut, maka model dengan *logit* dapat diterima atau model *fit* dengan data dapat dipergunakan dan uji hipotesis dapat dilakukan.

Uji *Simultan*

Uji *Simultan* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara dua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Berdasarkan hasil penghitungan terdapat penurunan nilai Chi-Square sebesar 58,353 ($>7,815$) atau perubahan nilai *-2Log Likelihood* dari 94,855 menjadi 36,502 dan signifikan 0,000 ($<0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel konsep diri akademik dan keraguan mengambil keputusan karir secara bersama-sama memberi kontribusi dalam model (kematangan karir) sehingga hasil penghitungan uji simultan pada variabel konsep diri akademik dan keraguan mengambil keputusan karir dengan variabel kematangan karir adalah signifikan.

Cox and snell,s R Square

Cox and Snell R Square merupakan penghitungan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood*. Nagelkerke's *R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi. Nilai *Cox and Snell* sebesar 0,249 dan *Nagelkerke* 0,291 memiliki arti bahwa 29,1% variabilitas variabel dependen atau dalam hal ini adalah kematangan karir dipengaruhi oleh variabel konsep diri akademik dan keraguan mengambil keputusan karir sedangkan sisanya sebesar 70,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Parsial

Setelah dilakukan penghitungan didapatkan nilai signifikansi variabel konsep diri akademik 0,000 ($<0,05$) serta nilai estimasi 1,407 sehingga ada sebuah indikasi jika berdiri sendiri konsep diri akademik memiliki hubungan positif dengan kematangan karir. Selanjutnya nilai signifikansi variabel keraguan mengambil keputusan karir 0,887 ($>0,05$) sehingga ada sebuah indikasi jika berdiri sendiri keraguan mengambil keputusan karir tidak memiliki hubungan dengan kematangan karir.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri akademik dan keraguan mengambil keputusan karir terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Kota Salatiga, yang ditunjukkan dengan uji simultan menggunakan *model fitting information* yang menggunakan nilai *Likelihoodratio*, dengan penurunan nilai *chi-square* sebesar 58,353 ($>7,815$) atau perubahan nilai *-2Log Likelihood* dari 94,855 menjadi 36,502 dan signifikan 0,000 ($<0,05$). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa konsep diri akademik dan keraguan mengambil keputusan karir secara bersama-sama memiliki hubungan signifikan dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Kota Salatiga. Selanjutnya, terdapat nilai *Cox and Snell*

sebesar 0,249 dan *Nagelkerke* 0,291 memiliki arti bahwa 29,1 % variabilitas variabel dependen atau dalam hal ini adalah kematangan karir dipengaruhi oleh variabel konsep diri akademik dan keraguan mengambil keputusan karir sedangkan sisanya sebesar 70,9 % dipengaruhi oleh variabel selain variabel konsep diri akademik dan keraguan mengambil keputusan karir. Hal tersebut membuktikan bahwa secara bersama-sama dua variabel bebas tersebut memberikan kontribusi pada kematangan karir sebesar 29,1%.

Pada hipotesis kedua diperoleh hasil nilai signifikansi variabel konsep diri akademik 0,000 ($<0,05$) serta nilai estimasi 1,407 sehingga ada sebuah indikasi jika berdiri sendiri konsep diri akademik memiliki hubungan positif dengan kematangan karir. Hal tersebut berarti bahwa secara parsial terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri akademik dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Kota Salatiga. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khairunisa (2012) bahwa adanya hubungan positif antara konsep diri akademik dengan kematangan vokasional pada siswa SMK N 3 Jepara. Sedangkan Suryanti (2011) menemukan bahwa adanya hubungan yang positif konsep diri dengan kematangan karir pada siswa SMK N 2 Surakarta, karena semakin tinggi konsep diri maka akan semakin meningkatkan kematangan karir. Hipotesis ketiga diketahui bahwa nilai signifikansi variabel keraguan mengambil keputusan karir 0,887 ($>0,05$) sehingga ada sebuah indikasi jika berdiri sendiri keraguan mengambil keputusan karir tidak memiliki hubungan dengan kematangan karir. Hal tersebut berarti hipotesis ditolak karena secara parsial keraguan mengambil keputusan karir tidak memiliki hubungan dengan kematangan karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial keraguan mengambil keputusan karir tidak dapat berpengaruh secara langsung terhadap kematangan karir yang dimiliki oleh siswa. Crites (1973) menyatakan bahwa kematangan karir sebagai tingkat yang dimiliki saat individu telah menguasai tugas perkembangan karirnya, baik komponen pengetahuan maupun sikap, yang sesuai dengan tahap perkembangan karir. Dari definisi ini maka kematangan karir sebagai kesiapan yang dimiliki individu yang direfleksikan dalam proses

perkembangan karir individu dalam rangka meningkatkan kapasitas kematangan karir individu tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa rata-rata tingkat kematangan karir pada siswa terletak pada kategori tinggi, konsep diri akademik pada siswa terletak pada kategori tinggi dan keraguan mengambil keputusan karir pada siswa terletak pada kategori sedang pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Kota Salatiga.

Crites (dalam Barnes, 1974) menyatakan bahwa kematangan karir seseorang dapat dilihat dari kemampuan mengetahui akan diri, memiliki pengetahuan tentang pekerjaan, memiliki kemampuan dalam memilih pekerjaan, memiliki pengetahuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan, dan memiliki kemampuan dan minat yang sesuai dengan karir yang dipilihnya. Sehingga kematangan karir yang rendah akan menghalangi kemampuan seseorang untuk mengatasi hambatan secara efektif dalam konsep diri akademik dan keraguan mengambil keputusan karir. Apabila seseorang tidak mampu menyelesaikan tugas perkembangan karirnya atau kematangan karir pada suatu tahap tertentu dan memilih untuk berhenti dan mundur, maka sampai pada tahap perkembangan karir berikutnya seseorang tersebut akan mengalami kesulitan.

KESIMPULAN

Dari hasil tersebut dapat hubungan yang signifikan antara konsep diri akademik dan keraguan mengambil keputusan karir secara bersama dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Kota Salatiga. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai Chi-Square sebesar 58,353 ($>7,815$) atau perubahan nilai -2Log Likelihood dari 94,855 menjadi 36,502 dan signifikan 0,000 ($<0,05$). Pada uji parsial dengan nilai signifikansi variabel konsep diri akademik 0,000 ($<0,05$) serta nilai estimasi 1,407 sehingga ada sebuah indikasi jika berdiri sendiri konsep diri akademik memiliki hubungan positif dengan kematangan karir. Jadi semakin positif konsep diri akademik, maka akan semakin positif kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Kota Salatiga.

Sedangkan uji parsial dengan nilai signifikansi variabel keraguan mengambil keputusan karir 0,887 ($>0,05$) sehingga ada sebuah indikasi jika berdiri sendiri keraguan mengambil keputusan karir tidak memiliki hubungan secara langsung dengan kematangan karir. Besar sumbangan efektif kedua variabel bebas (konsep diri akademik dan keraguan mengambil keputusan karir) secara bersama-sama terhadap kematangan karir yaitu sebesar 29,1 % sehingga masih terdapat 70,9 % faktor lainnya.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengajukan beberapa saran Kepada Guru Bimbingan dan Konseling agar memberikan bimbingan dan konseling, dengan memberikan pelatihan atau bimbingan melalui diselenggarakan kegiatan-kegiatan berupa seminar atau kelas umum yang bertujuan untuk menyadarkan siswa akan pentingnya mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pekerjaan sehingga siswa dapat meningkatkan kematangan karir pada siswa dan lebih meningkatkan konsep diri akademik dan menurunkan keraguan mengambil keputusan karir pada siswa tersebut. Kepada Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan untuk penelitian lebih lanjut dengan memperluas cakupan bahasan agar meneliti faktor lain yang sebesar 70,9%, seperti status ekonomi sosial, bahan pengajaran, perbedaan ras dan budaya, *work salience*, *work experience*, *self-efficacy* pengambilan keputusan karir, *self-esteem* dan lain-lain. Selanjutnya Kepada siswa SMK Negeri 3 Kota Salatiga, untuk mempertahankan kematangan karir yang sudah ada. Selain itu, disarankan agar mempertahankan konsep diri akademik dan menurunkan keraguan mengambil keputusan karir.

DAFTAR PUSTAKA

Afriwinanda, E. (2012). Hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karir pada siswa siswi kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta. Skripsi. Surakarta: Jurusan Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Badan Pusat Statistik. (2015). *Berita resmi statistik*. Badan Pusat Statistik, Jakarta. No. 103/11/Th. XVIII. (<https://www.bps.go.id>, 31 Oktober 2015)
- Barnes, W., J. (1974). The effect of occuoational investigation programs on ninthgrade student. *As measured by the career maturity inventory*. Disertasi: Texas A & M University. Tidak diterbitkan.
- Bacchini, D., & Magliulo, F. (2003). Self-image and perceived self-efficacy during adolescence. *Journal of youth and adolescence*. 32, 337-350.
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L. (2006). Causal relationship between career indecision and career decision-making self-efficacy. *Journal of career development*. 33, 47-65.
- Crites, J. O. (1969). *Vocational psychology: the study of vocational and development*. New York: Mc Grow Hill.
- _____. (1973). Career Maturity. *Journal measurement in education*. 4, 1972-1973.
- Faulia, M. (2014). Kontribusi konsep diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon. Skripsi. Bandung : Jurusan Psikologi, FIP UPI.
- Gati, I., Krausz, M., & Saka, N. (2001). High school student career-related decision making difficulties. *Journal of counseling and development*. 79, 331-340.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, Samuel H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of counseling psychology*. 43, 510-526.
- Hurlock, E. B. (1993). *Development psychology a life span approach*. New York: Mc Graw-Hill.
- _____. (1999). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ifdil. (2010). Bimbingan karier diperguruan tinggi. *Journal bimbingan dan konseling Indonesia*.
- Khairunisa, A. (2012). Hubungan antara konsep diri akademik dengan kematangan vokasional pada siswa SMK Negeri 3 Jepara. Under graduates thesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Liu, W. C., & Wang, C. K. J. (2005). Academic self-concept: a cross-sectional study of grade and gender differences in a singapore secondary school. *Asia pacific education review*, 6(1), 20-27.
- Mann, L., Harmoni, R., & Power, C. (1989). Adolescent decision-making: the development of competence. *Journal of Adolescence*.12, 265-278.
- Marsh, H.W., Smith. I.D.,& Bames, J. (1985). Multidimensional self concepts with sex and academic achievement. *Journal of educational psychology*.82, 646-656.
- Marsh, H.W., Hau, K., & Kong, C. (2002). Multilevel causal ordering of academic self-concept and achievement : influence of language od instruction (english compare with chinese) for hongkong students. *American educational research journal*.39, 727-763.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditomo, S. R. (2006). *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Masa University Press
- Osipow, S. H. (1999). Assessing career indecision. *Journal of vocational behavior*, 55, 147-154.
- Patton, W., & Creed., P. A. (2001). Development issues in career maturity and career decision Status. *The career development quarterly*, 49.
- Patton, W. A., & Lokan, J. (2001). Perspective on donald super's construct of career marturity. *International journal for educational and vocational guidance*,1.
- Putranto, S. A. E. (2016). Hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa kelas xii smk negeri 2 depok sleman yogjakarta. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma. Akses 1 November 2016 3:50 wib.
- Rogers, M. E., Creed, P. A., & Glendon, A. I., (2008). The role of personality in adolescent career planning and exploration: a sosial cognitive perspective. *Journal of vocational behavior*. 73, 135
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Penerbit Alfabet
- Suara Merdeka.com. (2016). Lulusan SMK swadaya dibekali wirausaha. Temanggung (12 April 2016, 0.10 WIB) Akses 1 November 2016 3.40 WIB. (<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/lulusan-smk-swadaya-dibekali-wirausaha/>)

- Suryanti, R. (2011). Hubungan anantara locus of control internal dan konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas xi smk negeri 2 surakarta. Skripsi. Surakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Umam, N. A. A. (2015). Hubungan antara self efficacy karir dengan kematangan karir siswa kelas xii sma negeri 1 karanganyar kab. Demak. Skripsi. Tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Semarang.
- Utami, Y. G. D., & Humaidah (2013). Self efficacy dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. Malang : Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. *1*, 2201-8267.